

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI ISLAMI DAN
NUMERASI DI MASJID AL-JIHAD KOTA PALEMBANG**

¹Rohimin, ²Selly Elia Mustika, ³Athira Khoirun Nisyah,

⁴Rizky Amilia Pratiwi, ⁵Deany Afriany

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

1imincs562@gmail.com , 2sellyeliamustika1@gmail.com, 3khathira69@gmail.com ,

4rizkyamiliapратиwi24@gmail.com , 5deanyaafriany_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of community empowerment through Islamic education and numeracy at Al-Jihad Mosque, Palembang City. The study employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation for data collection. Participants included children of the Qur'anic Education Center, mosque youth, mosque administrators, and local community members. The findings showed that the program contributed positively to increasing community participation in educational and religious activities. Numeracy education integrated with Islamic values helped participants apply mathematical concepts in daily life, while Qur'an learning, tahsin, youth studies, and mosque management education strengthened Islamic literacy and community involvement. Therefore, community empowerment through Islamic education and numeracy supports the strengthening of the mosque's role as a center for learning and community empowerment.

Keywords: community empowerment; Islamic education; numeracy; mosque

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi Islami dan numerasi di Masjid Al-Jihad Kota Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi anak-anak TPA, remaja masjid, pengurus masjid, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif dan keagamaan. Edukasi numerasi berbasis nilai Islam membantu masyarakat memahami penerapan konsep berhitung dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kegiatan mengaji, tahsin, kajian remaja, dan edukasi tata kelola masjid memperkuat literasi keislaman dan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas masjid. Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi Islami dan numerasi mampu mendukung penguatan fungsi masjid sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; edukasi Islami; numerasi; masjid

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam melaksanakan tridharma, salah satunya melalui pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan pengabdian menjadi ruang implementasi keilmuan sekaligus sarana membangun kepedulian sosial dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Wahidin et al., 2020). Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, pengabdian masyarakat tidak hanya diarahkan pada penyelesaian persoalan sosial, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Masjid sebagai lembaga keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran sebagai pusat pendidikan, pembinaan sosial, dan pemberdayaan umat (Khasanah, 2023). Secara historis, masjid menjadi ruang berkembangnya aktivitas pendidikan, ekonomi, serta penguatan hubungan sosial masyarakat. Namun dalam praktiknya, tidak seluruh masjid

telah mengoptimalkan fungsi tersebut secara menyeluruh (Myaskur, 2024). Berbagai tantangan masih ditemukan, mulai dari keterbatasan literasi masyarakat, rendahnya kemampuan numerasi dalam kehidupan sehari-hari, pengelolaan administrasi kegiatan yang belum maksimal, hingga perlunya penguatan pemahaman nilai-nilai keislaman yang kontekstual.

Salah satu lokasi yang menunjukkan kondisi tersebut adalah Masjid Al-Jihad yang berlokasi di Jalan Ariodillah No. 09, 20 Ilir D. III, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, masjid telah menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat yang cukup aktif. Akan tetapi, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan, antara lain kemampuan numerasi masyarakat dalam pengelolaan keuangan sederhana dan perhitungan zakat, peningkatan literasi keislaman, pemahaman sejarah peradaban Islam, penguatan tata kelola administrasi kegiatan masjid, serta edukasi mengenai nilai-nilai politik

Islam seperti musyawarah, kepemimpinan yang amanah, dan partisipasi masyarakat dalam organisasi keagamaan.

Secara teoretis, pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengenali potensi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan persoalan secara mandiri. Dalam perspektif pendidikan Islam (Hasan, 2025), proses pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan edukatif yang menekankan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter. Selain itu, literasi numerasi dipandang sebagai kemampuan penting dalam kehidupan modern karena berkaitan dengan kemampuan memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan angka dalam berbagai situasi kehidupan (Mustain, 2023). Sementara itu, penguatan nilai-nilai keislaman berperan dalam membentuk pola pikir, sikap sosial, dan perilaku masyarakat yang lebih partisipatif dan berorientasi pada kemaslahatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pemberdayaan yang tidak hanya

berfokus pada satu bidang, tetapi dilakukan secara integratif melalui pendekatan edukasi Islami dan numerasi. Pendekatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi lintas disiplin ilmu yang melibatkan Program Studi Pendidikan Matematika, Ilmu Politik, Manajemen Pendidikan Islam, dan Sejarah Peradaban Islam sehingga program yang dijalankan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara lebih komprehensif.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi Islami dan numerasi di Masjid Al-Jihad serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan numerasi, penguatan literasi keislaman, tata kelola kegiatan masjid, dan pemahaman nilai-nilai sosial-keagamaan masyarakat. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi keilmuan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat serta mendukung optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan umat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi Islami dan numerasi serta dampaknya terhadap aktivitas masyarakat di lingkungan Masjid Al-Jihad. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial, proses pelaksanaan program, serta respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di Masjid Al-Jihad yang berlokasi di Jalan Ariodillah No. 09, 20 Ilir D. III, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi pada periode Januari–Februari 2026. Lokasi tersebut dipilih karena masjid menjadi pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat serta memiliki potensi pengembangan sebagai ruang edukasi dan pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam.

Subjek penelitian meliputi masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan, yaitu anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), remaja masjid (IRMAS), pengurus masjid, serta masyarakat umum yang mengikuti program edukasi. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman mereka selama pelaksanaan kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, serta dinamika interaksi selama program berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada peserta dan pengurus masjid untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan yang dilaksanakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, foto, logbook, jadwal program, serta dokumen administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan KKN Rekognisi.

Program yang menjadi fokus pengamatan meliputi edukasi numerasi dasar berbasis contoh Islami, bimbingan mengaji dan tahsin Al-Qur'an, kajian remaja masjid mengenai akhlak dan kepemimpinan Islam, edukasi manajemen keuangan sederhana masjid, serta penerapan numerasi dalam kehidupan sehari-hari seperti perhitungan waktu salat, zakat, infak, dan sedekah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi Islami dan numerasi terhadap penguatan aspek spiritual, sosial, dan kemampuan numerasi masyarakat.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi Islami dan numerasi di Masjid Al-Jihad dilaksanakan selama periode Januari–Februari 2026 dengan melibatkan berbagai kelompok sasaran, yaitu anak-anak TPA, remaja masjid (IRMAS), pengurus masjid, serta masyarakat umum di lingkungan sekitar masjid. Program dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas. Seluruh kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat yang telah diidentifikasi pada tahap awal pelaksanaan KKN Rekognisi.

Untuk memberikan gambaran pelaksanaan program, hasil kegiatan dapat diringkas pada tabel berikut.

Tabel 1
Ringkasan Program dan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
Program Transparansi dan Fasilitas Informasi Masjid	Pendampingan penyediaan informasi kegiatan dan administrasi masjid	Meningkatnya keterbukaan informasi kegiatan dan kesadaran pengurus terhadap administrasi masjid
One Day One Juz Ramadhan	Pendampingan pembiasaan membaca Al-Qur'an	Meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan tilawah
Edukasi Numerasi Dasar	Pembelajaran berhitung berbasis contoh Islami	Peserta mulai memahami penerapan numerasi dalam aktivitas ibadah
Bimbingan Mengaji dan Tahsin	Pendampingan membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an	Terjadi peningkatan keterlibatan peserta dalam kegiatan mengaji
Kajian Remaja Masjid	Kajian akhlak, kepemimpinan, dan musyawarah	Meningkatnya partisipasi remaja dalam kegiatan masjid
Edukasi Manajemen Keuangan Masjid	Pelatihan pencatatan kas sederhana	Pengurus memahami pentingnya pencatatan dan transparansi
Numerasi dalam Kehidupan Sehari-hari	Praktik perhitungan waktu salat dan kalender Hijriah	Peserta memahami penerapan numerasi dalam aktivitas harian
Ramadhan Bulan Menebar Kebajikan	Kegiatan sosial dan keagamaan	Menguatnya partisipasi dan kepedulian sosial masyarakat

Implementasi Edukasi Numerasi Berbasis Nilai-Nilai Islam

Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah edukasi numerasi dasar untuk remaja masjid dan peserta TPA. Materi yang diberikan mencakup operasi hitung dasar, penjumlahan, pengurangan, pengelompokan bilangan, serta penerapan numerasi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang dekat dengan aktivitas keagamaan.

Pembelajaran numerasi dikaitkan dengan praktik ibadah, seperti perhitungan zakat, pengelolaan infak dan sedekah, penentuan waktu salat, serta

penyusunan jadwal kegiatan masjid. Pendekatan kontekstual ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta dapat langsung memahami fungsi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi ketika materi dikaitkan dengan situasi yang mereka kenal. Anak-anak dan remaja lebih mudah memahami konsep berhitung ketika diberikan contoh nyata dibandingkan penyampaian secara teoritis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi

berbasis konteks keagamaan dapat menjadi alternatif penguatan literasi numerasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep literasi numerasi yang menekankan kemampuan menggunakan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi kehidupan untuk mengambil keputusan secara tepat dan rasional. Dengan demikian, numerasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghitung, tetapi juga sebagai keterampilan hidup yang mendukung aktivitas sosial dan keagamaan (Nata, 2021).

Selain meningkatkan kemampuan berpikir logis, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya ketelitian, tanggung jawab, dan keteraturan dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Penguatan Edukasi Islami melalui Bimbingan Mengaji dan Tahsin Al-Qur'an

Program berikutnya yang menjadi fokus kegiatan adalah bimbingan mengaji dan tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan metode pendampingan langsung yang menyesuaikan kemampuan peserta.

Materi yang diberikan mencakup pengenalan huruf hijaiyah, perbaikan bacaan, penguatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid dasar, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kebiasaan religius.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta dalam kegiatan membaca Al-Qur'an. Anak-anak mulai terbiasa mengikuti jadwal belajar secara rutin, sementara remaja menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam membantu proses pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai akhlak dan spiritual yang menjadi dasar perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat (Ridwanullah & Herdiana, 2021).

Melalui kegiatan ini, masjid kembali diperkuat fungsinya sebagai ruang pendidikan nonformal yang

mampu membentuk karakter religius masyarakat.

Penguatan Karakter melalui Kajian Remaja Masjid

Kegiatan kajian remaja masjid menjadi salah satu program yang memperoleh perhatian besar selama pelaksanaan KKN. Materi yang disampaikan meliputi akhlak, kepemimpinan Islam, musyawarah, tanggung jawab sosial, serta peran generasi muda dalam memakmurkan masjid.

Pelaksanaan kajian dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa remaja mulai memahami pentingnya keterlibatan dalam organisasi dan kegiatan sosial keagamaan. Mereka juga menunjukkan peningkatan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan masjid dan mulai terlibat dalam pengambilan keputusan sederhana melalui musyawarah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas memiliki kontribusi terhadap pembentukan kepemimpinan sosial.

Dalam teori pendidikan karakter (Mutmainnah & Mauludin, 2024), proses pembentukan sikap tidak hanya diperoleh melalui transfer pengetahuan tetapi juga melalui pengalaman langsung dan pembiasaan.

Kajian remaja masjid menjadi ruang aktualisasi nilai kepemimpinan yang mengajarkan amanah, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Edukasi Manajemen Keuangan dan Tata Kelola Masjid

Program edukasi manajemen keuangan sederhana masjid dilaksanakan untuk membantu pengurus memahami pentingnya pencatatan administrasi dan transparansi keuangan.

Materi yang diberikan meliputi pencatatan kas masuk dan keluar, penyusunan laporan sederhana, pengelompokan kebutuhan operasional, serta pengelolaan dana sosial berbasis prinsip amanah.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengurus memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya dokumentasi dan keterbukaan informasi dalam pengelolaan masjid.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, tata kelola lembaga yang baik merupakan bagian dari prinsip akuntabilitas yang bertujuan menciptakan pelayanan yang efektif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Zulkarnaen, 2024).

Keberadaan sistem administrasi yang sederhana tetapi tertata diharapkan mampu mendukung keberlanjutan kegiatan masjid dalam jangka panjang.

Optimalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum, seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Kombinasi antara edukasi Islami dan numerasi memberikan dampak yang lebih luas karena tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir, keterampilan sosial, dan partisipasi masyarakat.

Kolaborasi lintas disiplin ilmu yang melibatkan Pendidikan Matematika, Ilmu Politik, Manajemen Pendidikan Islam, dan Sejarah Peradaban Islam turut memperkuat

efektivitas pelaksanaan program. Integrasi berbagai bidang ilmu menghasilkan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam menjawab kebutuhan masyarakat (Benita, 2026).

Dengan demikian, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi Islami dan numerasi di Masjid Al-Jihad menunjukkan bahwa kegiatan berbasis masjid dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi Islami dan numerasi di Masjid Al-Jihad Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan memberikan kontribusi positif terhadap penguatan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, pembinaan keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Integrasi antara edukasi Islami dan numerasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan partisipasi masyarakat

dalam kegiatan edukatif dan keagamaan.

Pelaksanaan program edukasi numerasi berbasis nilai-nilai Islam membantu masyarakat memahami penerapan konsep berhitung dalam aktivitas sehari-hari, seperti perhitungan zakat, pengelolaan infak dan sedekah, penentuan waktu salat, serta pengelolaan administrasi sederhana. Di sisi lain, kegiatan bimbingan mengaji, tahsin Al-Qur'an, dan kajian remaja masjid memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi keislaman, pembentukan karakter religius, serta peningkatan keterlibatan generasi muda dalam kegiatan masjid.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya keberlanjutan program edukasi yang telah dilaksanakan agar dampak yang dihasilkan dapat dipertahankan dan dikembangkan. Pengurus masjid diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pembelajaran dan pendampingan secara berkala dengan melibatkan remaja masjid dan masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian atau kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti

penggunaan data pretest–posttest atau indikator peningkatan literasi numerasi dan keagamaan sehingga efektivitas program dapat dianalisis secara lebih mendalam dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Benita, M. (2026). Peran Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Edukasi dan Partisipasi Sosial. *Al-Tifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.59399/altifani.v6i1.1192>
- Hasan, M. L. (2025). Pendidikan Islam Berbasis Masjid: Studi Literatur tentang Transformasi Fungsi Edukatif Masjid. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.56672/jis.v6i1.3450>
- Khasanah, N. L. (2023). Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlas Desa Beliti Jaya. *Jurnal Uluan*, 1(1). <https://doi.org/10.37092/uluan.v1i1>
- Mustain, M. (2023). Dinamika Fungsi Masjid di Indonesia: Dari Lokus Pengajaran Menuju Pusat Pemberdayaan Umat. *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8998>
- Mutmainnah, G., & Mauludin, R. (2024). Peran KKN dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Anak-Anak dalam Bidang Membaca Iqro, Tahsin

dan Tahfidz di Masjid At-Taqwa.
*Proceedings UIN Sunan Gunung
Djati Bandung*, 5(9).
<https://doi.org/10.15575/proceedings.v5i9.46063>

Myaskur, M. (2024). Revitalisasi Peran Masjid sebagai Pusat Literasi dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(2).
<https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i2.372>

Nata, A. (2021). Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3).
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.4835>

Ridwanullah, A., & Herdiana, D. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1).
<https://doi.org/10.21580/jid.v41i1.8176>

Wahidin, U., Mulauddin, A., & Fauzi, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Satuan Pendidikan Islam Berbasis Masjid di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.984>

Zulkarnaen, I. (2024). Revitalisasi Masjid Berbasis Pemberdayaan Sosial sebagai Penguatan Pendidikan Keagamaan Masyarakat. *Abdina: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.54801/abdina.v4i2.2292>